

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP BANYAKNYA TINDAK
PIDANA PERAMPOKAN SEPEDA MOTOR DI DESA
PEMATANG TAHALO KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

**Oleh
Endang Sri Lestari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP BANYAKNYA TINDAK PIDANA PERAMPOKAN SEPEDA MOTOR DI DESA PEMATANG TAHALO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Endang Sri Lestari

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel 28 responden. Menggunakan teknik pengumpulan data angket skala likert, wawancara, dokumentasi dan observasi serta analisis data menggunakan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap masyarakat di Desa Pematang Tahalo terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor sudah cukup baik, artinya masyarakat di Desa Pematang Tahalo sangat geram dengan perampokan sepeda motor sehingga masyarakat tidak mendukung perbuatan kejahatan perampokan sepeda motor tersebut dan pengetahuan masyarakat tentang latar belakang terjadinya tindak pidana perampokan sepeda motor sudah cukup baik. Akibatnya masyarakat menginginkan kesejahteraan masyarakat juga merasa dirugikan akibat banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor.

kata kunci: *sepeda motor, sikap, tindak pidana*

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP BANYAKNYA TINDAK
PIDANA PERAMPOKAN SEPEDA MOTOR DI DESA
PEMATANG TAHALO KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh
ENDANG SRI LESTARI**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosian**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **SIKAP MASYARAKAT TERHADAP
BANYAKNYA TINDAK PIDANA PERAMPOKAN
SEPEDA MOTOR DI DESA PEMATANG
TAHALO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Endang Sri Lestari**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032023**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fiaid, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juli 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah:

Nama : Endang Sri Lestari
NPM : 1313032023
Prodi/jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dsn. XII. Desa Wana, Kec. Melinting, Kab. Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2017
Penulis,



Endang Sri Lestari
NPM. 1313032023

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Wana pada tanggal 2 Februari 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Nyamin dan Ibu Suyati. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Wana lulus pada tahun 2007, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri Terpadu Melinting lulus pada tahun 2010, dan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Melinting lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis mendapat beasiswa bidikmisi. Penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di jurusan yaitu HIMAPIS periode 2014 – 2015 dan FORDIKA. Pada Juli 2016 penulis mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) dan program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

***Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT,
kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda baktiku kepada:***

***Ayah tercinta Bapak Nyamin dan Ibunda tersayang Ibu Suyati yang
telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang
luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberikan semangat, dan
senantiasa berdoa demi keberhasilanku***

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Harta yang tidak halal akan mengotori hatimu dan manusia gampang sekali tersesat dalam mencari harta, oleh karena itu panduannya adalah agama

(Islami tentang harta)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sikap Masyarakat Terhadap Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”**. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Didalam penulisan ini penulis banyak menghadapi kesulitan hingga menuju tahap penyelesaian. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing I, dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing II dan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.

Ucapan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung FKIP Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian FKIP Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan FKIP Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I dan Bapak Putut Ary Sadewo, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas pengarahan dan bimbingan;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
8. Kak Muklas Nurahman, S.Pd., selaku staf Prodi PPKn, Kak Elisa Septriana, S.Pd., serta kakak tingkat 2012 yang telah membantu dan memberi semangat;
9. Bapak Nyodo Haryanto selaku Kepala Desa Pematang Tahalo yang telah membantu peneliti;

10. Masyarakat Desa Pematang Tahalo, khususnya Dusun VII yang telah bersedia menjadi responden;
11. Seluruh kerabat yang telah mendoakan kesuksesanku kelak;
12. Sahabat terbaik Yesi Suryanti, Triana Desita Sari, Elin Eliawati, Ersya Susanti dan Shinta Ronauli Sitinjak yang selalu ada disaat susah maupun senang, yang selalu menasihati dan memberi motivasi saat aku mulai mengeluh dalam segala hal;
13. Sahabat tercinta Ana, Indah, Wulan, Puspita, Ifa, Asni dan Isma yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam segala hal;
14. Sahabat terkasih Lina, Ria, Gita, Lela, Wahid, Joko yang selalu memberiku motivasi untuk terus memperbaiki diri;
15. Teman-temanku, Wiji Riyani, Prayitno, Linda Wati, Aina Fayanti, Nur Anita, Heni Istiani, Atika Febtiana, Atika Dwi Lestari, Kurnia Nurkaromah, Evi Susanti, M.Ardhiasyah, Azmi Fikron, Trio Saputra, Siti Khotijah, Nur Anggraini, Yesi Surya Resita, Tesa Lonika, Intan Bimbing serta seluruh teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn khususnya angkatan 2013 yang tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, saran, dukungan serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
16. Adik tingkat 2014, 2015 dan 2016 yang selalu setia saat dibutuhkan;
17. Teman-teman KKN-PPL di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Anika Yanti, Ira Andestia, Kori Dita Iswari, Ni Nyoman Ayu Mandala, Ni

Made Ratna Sari, Wayan Gracias, Suci Rahayu, Ritalia Elistantia yang memberi semangat dan canda tawa dalam kebersamaan selama ini untuk meraih kesuksesan;

18. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung terima kasih atas segala kebaikannya dan semoga Allah SWT selalu memberikan balasan atas kebaikan itu;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2017

Penulis

Endang Sri Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
a. Kegunaan Teoritis.....	8
b. Kegunaan Praktis	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	
1.7 Ruang Lingkup Ilmu	9
1. Objek Penelitian.....	9
2. Subjek Penelitian	9
3. Tempat Penelitian	9
4. Waktu Penelitian.....	9
II. TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	10
2.1.1 Tinjauan Tentang Sikap	10
a. Pengertian Sikap	10
b. Komponen Sikap	11
c. Fungsi Sikap	12
d. Pembentukan Sikap	13
2.1.2 Tinjauan Tentang Masyarakat	14

a.	Pengertian Masyarakat.....	14
b.	Cirri-ciri Masyarakat	16
2.1.3	Tinjauan Tentang Tindak Pidana.....	17
a.	Pengertian Tindak Pidana	17
b.	Unsur-unsur Tindak Pidana	18
c.	Jenis-jenis Tindak Pidana	19
d.	Faktor Penyebab Tindak Pidana	20
e.	Bentuk-bentuk Tindakan Kriminalitas	21
2.2	Penelitian yang Relevan	22
2.3	Kerangka Pikir	24

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	25
3.2	Populasi dan Sampel	26
3.2.1	Populasi.....	26
3.2.2	Sampel	27
3.3	Variabel Penelitian	28
3.4	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	28
3.4.1	Definisi Konseptual	28
a.	Sikap.....	28
b.	Perampokan Sepeda Motor	28
3.4.2	Definisi Operasional.....	29
a.	Sikap Masyarakat	29
b.	Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1	Teknik Pokok.....	30
3.5.2	Teknik Penunjang	31
3.6	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	32
3.6.1	Uji Validitas	32
3.6.2	Uji Reliabilitas	32
3.7	Teknik Analisis Data.....	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Langkah-langkah Penelitian	36
1.	Persiapan Pengajuan Judul.....	36
2.	Penelitian Pendahuluan.....	37
3.	Pengajuan Rencana Penelitian	37
4.	Pelaksanaan Penelitian	38
5.	Pelaksanaan Uji Coba Angket	39
4.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1.	Sejarah Desa Pematang Tahalo	44
2.	Keadaan Personil	46
3.	Letak Administrasi	46
4.	Luas Wilayah Dan Keadaan Masyarakat Desa Pematng Tahalo	47
5.	Sarana Dan Prasarana	48
4.3	Diskripsi Data	48
1.	Pengumpulan Data	48
2.	Penyajian Data	49

a. Penyajian Data Indikator Kognisi	50
b. Penyajian Data Indikator Afeksi	53
c. Penyajian Data Indikator Konasi	56
d. Penyajian Data Indikator Tingkat Pendidikan Yang Rendah	59
e. Penyajian Data Indikator Upaya Kepolisian	62
4.4 Pembahasan	65

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Kasus Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor di Wilayah Jabung Lampung Timur Tahun 2016	5
1.2 Daftar Kasus Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor Tahun 2016 Di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur	6
3.1 Jumlah Kepala Keluarga di Dusun VII Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung	26
3.2 Distri Busi Sampel Jumlah Kepala Keluarga di Dusun II Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung	27
4.1 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Diluar Respomden Tentang Sikap Masyarakat Terhadap Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Untuk Item Ganjil (X)	40
4.2 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Diluar Respomden Tentang Sikap Masyarakat Terhadap Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Untuk Item Ganjil (Y)	41
4.3 Distribusi Angket Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y)	41
4.4 Regenerasi Pemimpin Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Sejak Awal Berdiri Sampai Saat Ini	45
4.5 Sarana Dan Prasarana Yang Ada di Desa Pematng Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur	48
4.6 Distribusi Skor Hasi Angket Tentang Indikator Kognisi	50
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Kognisi	52
4.8 Distribusi Skor Hasi Angket Tentang Indikaror Afeksi	54
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Afeksi	55

4.10 Distribusi Skor Hasi Angket Tentang Indikator Konasi	57
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Konasi	58
4.12 Distribusi Skor Hasi Angket Tentang Indikator Tingkat Pendidikan Yang Rendah	60
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Tingkat Pendidikan Yang Rendah	61
4.14 Distribusi Skor Hasi Angket Tentang Indikator Upaya Kepolisian	62
4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Upaya Kepolisian	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan III FKIP UNILA
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-Kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Distribusi Hasil Tes Sikap Masyarakat
9. Distribusi Hasil Tes Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam suku bangsa, ras, agama dan bahasa yang secara bersama-sama mewujudkan diri sebagai satu bangsa yaitu bangsa Indonesia. Indonesia adalah Negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, dengan tujuan pokok untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dapat tercapai apabila masyarakat mempunyai kesadaran bernegara dan berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Namun belakangan ini dengan terjadinya krisis moneter yang berpengaruh besar terhadap masyarakat sehingga mengakibatkan masyarakat Indonesia mengalami krisis moral. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya kejahatan dan meningkatnya pengangguran, dengan meningkatnya pengangguran sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah cenderung untuk tidak mempedulikan norma atau kaidah hukum yang berlaku, melihat kondisi ini untuk memenuhi kebutuhan ada kecenderungan menggunakan segala cara agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, dari cara-cara yang digunakan dengan melanggar norma hukum.

Salah satu bentuk kejahatan yang sering terjadi di masyarakat adalah pencurian, dan perampokan dimana melihat keadaan masyarakat sekarang ini sangat memungkinkan orang untuk mencari jalan pintas untuk mencuri, oleh sebab itu di Indonesia banyak sekali tindakan kriminal yang pada saat ini masih banyak dibicarakan oleh publik. Kriminalitas merupakan sebuah tindakan yang bersifat negatif, dimana setiap pelakunya akan dijerat dengan berbagai macam yang telah diatur penerapannya didalam undang-undang yang berlaku.

Kriminalitas yang marak terjadi di Negara tercinta ini sangat banyak ragamnya salah satunya adalah tindakan perampokan sepeda motor atau sering disebut pembegalan, yang saat ini sangat meresahkan warga masyarakat khususnya di Provinsi Lampung. Dalam KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) tindak pidana perampokan termasuk kepada tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang diatur dalam pasal 365 ayat 1,2,3 dan 4.

Lampung merupakan Provinsi yang terkenal akan banyaknya suku, agama, dan ras maka banyak orang yang menyebut Provinsi Lampung adalah miniatur Negara Indonesia, akan tetapi dengan adanya banyak suku dan

jumlah penduduk yang padat di Provinsi Lampung maka banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, oleh sebab itu faktor perekonomian dan pendidikan di Provinsi Lampung sangatlah rendah. Banyak masyarakat Lampung yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki pekerjaan, mereka melakukan tindakan kriminal seperti melakukan pencurian dan pembegalan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tindakan kriminal di Lampung sangatlah marak dibicarakan oleh publik khususnya di Lampung Timur sangat terkenal dengan perampokan sepeda motor, di Lampung Timur banyak masyarakat yang melakukan perampokan sehingga banyak masyarakat luar daerah menyebut daerah Lampung Timur dengan daerah rawan begal, karena banyak terdapat perampokan sepeda motor diluar kota dan luar daerah yang berasal dari Lampung Timur.

Dalam rentang waktu lima bulan aparat kepolisian dari luar daerah telah mengirim 14 jenazah tersangka berbagai kasus kejahatan asal kecamatan Jabung Lampung Timur, kasus kejahatan yang dilakukan antara lain perampasan dan perampokan atau pencurian sepeda motor, serta perampokan Bank, mayoritas para pelakunya adalah berumur 15- 30 tahun.

Masyarakat tersebut melakukan tindakan kejahatan tersebut karena beberapa faktor yang mempengaruhi yang pertama adalah faktor ekonomi yang tidak mendukung, dalam hal ini bagi masyarakat yang tidak mampu dalam hal perekonomian mereka cenderung melakukan perbuatan kejahatan perampokan sepeda motor dikarenakan mereka tidak memiliki pekerjaan dan mereka malas untuk mencari pekerjaan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-

hari mereka melakukan perbuatan tersebut. Yang kedua faktor lingkungan sekitar yang mayoritas masyarakatnya melakukan tindakan kejahatan. Yang ketiga faktor pergaulan bebas dari teman sebaya, dalam hal ini pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi dikarenakan dalam masyarakat Jabung para remaja yang masih usia dibawah 17 tahun sudah diajarkan untuk melakukan kejahatan oleh sebab itu pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh. Dan yang terakhir faktor keluarga atau keturunan, didalam masyarakat jabung perbuatan mencuri, merampok dan perbuatan kejahatan lainnya sudah menjadi tradisi turun menurun oleh sebab itu banyak masyarakat jabung yang melakukan perbuatan kejahatan tersebut.

Masyarakat di daerah Jabung mayoritas bersuku lampung dan banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga banyak orang yang menjadi pengangguran disana, maka oleh sebab itu masyarakat di daerah ini melakukan tindakan pencurian karena kurangnya faktor ekonomi yang kurang mendukung jalan satu-satunya adalah melakukan pencurian atau perampokan sepeda motor di jalan dan melakukan perampokan lainnya.

Di desa Pematang Tahalo kecamatan Jabung sering sekali di jalan terjadi perampokan sepeda motor atau pembegalan, yang mayoritas pelakunya adalah dari masyarakat daerah Jabung atau daerah sekitar Jabung, masyarakat setempat sangat geram dengan adanya tindakan kejahatan tersebut karena sangat meresahkan masyarakat. Tidak hanya tindakan perampokan di desa Pematang Tahalo ini tetapai banyak juga terjadi pencurian ternak dan tanaman yang siap panen di kebun para petani. Berdasarkan data yang ada di

Polsek Jabung Kabupaten Lampung Timur tahun 2016 menunjukkan peningkatan kasus tindak pidana perampokan kendaraan sepeda motor seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Kasus Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor Di Wilayah Jabung Lampung Timur Tahun 2016

No.	Bulan	Jumlah Kasus
1.	Januari	13
2.	Februari	8
3.	Maret	15
4.	April	11
5.	Mei	9
6.	Juni	5
7.	Juli	9
8.	Agustus	13
9.	September	12
10.	Oktober	7
Jumlah		102

Sumber: Data Polsek Jabung Lampung Timur

Berdasarkan data di atas penulis juga mendapatkan data dari masyarakat yang menjadi korban perampokan sepeda motor, akan tetapi tidak dilaporkan kepada pihak kepolisian, alasan mereka tidak melaporkan kepada pihak kepolisian karena ada beberapa faktor, yang pertama apabila masyarakat melapor kepada pihak kepolisian mereka dikenakan biaya oleh pihak kepolisian. Faktor yang kedua apabila masyarakat melaporkan kepada pihak kepolisian atas kasus perampokan sepeda motor maka pihak kepolisian tidak langsung bergegas menangani kasus tersebut. Maka oleh sebab itu masyarakat yang menjadi korban perampokan sepeda motor banyak yang tidak melaporkan kasusnya kepada pihak kepolisian dengan alasan seperti di atas. Berdasarkan data dari masyarakat Pematang Tahalo tahun 2016 menunjukkan kasus tindak pidana perampokan kendaraan sepeda motor seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Daftar Kasus Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor Tahun 2016 Di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur

No.	Bulan	Jumlah Kasus
1.	Januari	4
2.	Februari	1
3.	Maret	3
4.	April	2
5.	Mei	4
6.	Juni	1
7.	Juli	5
8.	Agustus	7
9.	September	2
10.	Oktober	1
11.	November	1
12.	Desember	5
Jumlah		36

Sumber: data kantor kelurahan desa pematang tahalo kecamatan jabung tahun 2016

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dimasyarakat dengan judul sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, sehingga dapat diangkat sebagai masalah penelitian yaitu tentang” Sikap Masyarakat Terhadap Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor Di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diangkat masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dengan kemampuan pendidikan yang rendah sulit untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Kesadaran masyarakat yang rendah mengenai norma hukum yang berlaku.

3. Pihak kepolisian kurang berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai penegak hukum .
4. Sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis membatasi penelitian masalah pada penelitian ini adalah “sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini tentang sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur akan memperkaya konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara teoritik, dalam kajian hukum dan kemasyarakatan yang membahas tentang hukum pidana dan yang mengenai kriminalitas.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memperkaya wawasan juga sebagai sumber pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan dalam mempelajari sistem hukum.
- b. Bagi pendidikan sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang norma dan hukum dikelas VII SMP yang berkaitan dengan norma hukum dengan ketentuan yang telah dibuat oleh pihak Pemerintah.

1.6 Ruang Lingkup Peneliti

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) khususnya dalam struktur keilmuan rumpun kewarganegaraan yaitu menghargai dan toleransi.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah Masyarakat Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Izin Peneliti yang dikeluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung pada tanggal 03 Maret 2017 dengan nomor 2444/UN26/3/PL/2017 sampai dengan 09 Maret 2017 dengan nomor 470.1/32/2006/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Tentang Sikap

a. Pengertian Sikap

Dilihat dari segi umumnya sikap adalah perilaku seseorang atau individu dalam kesehariannya. Menurut Allport dalam Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno (2009:81) mengemukakan bahwa “sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi”.

Menurut Ahmadi (1999:162) mengemukakan bahwa “sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang”. Sedangkan menurut Zimbardo dan Ebbesen dalam Ahmadi (1999:163) “sikap adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behavior”.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan perbuatan yang dipelajari oleh seseorang atau individu yang mempengaruhi tingkah laku, dan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.

b. Komponen Sikap

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Langkah pertama adalah keyakinan, pengetahuan, dan pengamatan. Kedua, perasaan atau feeling. Ketiga, kecenderungan individu untuk melakukan atau bertindak. Menurut Sarwono (2009:83) “sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga kompone, diantaranya yaitu:

1. Komponen kognisi yang berhubungan dengan keyakinan (beliefs), ide dan konsep.
2. Komponen afeksi yang berhubungan dengan emosional seseorang.
3. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan tingkah laku.

Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan memolapikirkan seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negatif terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan

yang diharapkan. Komponen konasi dalam sikap menunjukkan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya merupakan suatu sistem yang menetap pada diri individu yang dapat menjelmakan suatu penilaian positif atau negatif.

c. Fungsi Sikap

Seperti yang telah dipaparka mengenai sikap bahwa sikap sangat diperlukan dan mempunyai fungsi dalam kehidupan.

Menurut Barron, Byrne, dan Branscombe dalam Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut:

1. Fungsi pengetahuan

Sikap membantu untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai. Contohnya, anak-anak diajari agar waspada, sehingga mereka mengadopsi sikap dari orang tuanya agar tidak cepat percaya dan langsung menyukai orang asing yang baru dikenal, untuk menghindari penculikan anak.

2. Fungsi identitas

Sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan “siapa kita” dalam acara-acara resmi diluar Negeri, orang Indonesia memakai pakaian nasional atau batik dan peci bagi pria serta kain kebaya bagi wanita, untuk menunjukkan identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

3. Fungsi harga diri
Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Misalnya sikap patuh terhadap aturan-aturan protokoler pada acara-acara resmi, bertujuan agar kita tidak berperilaku menyimpang untuk menjaga harga diri kita didepan umum.
4. Fungsi pertahanan diri
Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Misalnya, memakai benda bermerk agar tidak dinilai rendah oleh kawan-kawan arisan. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman-teman sebaya, misalnya, merokok dianggap perbuatan yang “keren” dikalangan remaja.
5. Fungsi memotifasi kesan
Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita. Contohnya, memelihara janggut dan berbaju koko agar dianggap orang alim serta wanita memaka jilbab dan berbaju muslim bila berada di wilayah Aceh Darussalam agar diterima dan dihormati oleh masyarakat.

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap seseorang ditentukan oleh kepribadian diri, keadaan jiwa seseorang, serta harapan dalam melakukan tindakan. sikap positif akan mempengaruhi motivasi yang sangat tepat untuk seseorang, sedangkan sikap yang negatif akan mempengaruhi motivasi seseorang berkurang tidak baik.

d. Pembentukan Sikap

Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi, tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain.

Menurut Sarwono dan Eko A. Meinarno (2009:84) sikap dibentuk melalui empat macam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengkondisian klasik
Proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus/ rangsangan selalu diikuti oleh stimulus/ rangsangan yang lain, sehingga rangsangan yang pertama menjadi suatu isyarat bagi rangsangan yang kedua.
2. Pengkondisian instrumental
Proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut akan diulang kembali. Sebaliknya, bila perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut tidak akan diulang lagi atau dihindari.
3. Belajar melalui pengamatan
Proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian dijadikan sebagai contoh untuk berperilaku serupa. Banyaknya perilaku yang dilakukan seseorang hanya karena mengamati perbuatan orang lain.
4. Perbandingan sosial
Proses pembelajaran dengan membandingkan orang lain untuk mengecek apakah pandangan kita mengenai sesuatu hal adalah benar atau salah disebut perbandingan sosial.

Berdasarkan penjelasan pembentukan sikap di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi saat manusia dilahirkan, akan tetapi pembentukan sikap terjadi karena adanya pengamatan manusia melalui orang lain dan didikan dari orang tua.

2.1.2 Tinjauan Tentang Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam arti luas adalah sekumpulan orang atau individu yang menetap dalam suatu wilayah, istilah masyarakat (society) artinya

tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah.

Menurut Plummer (2011:24) menyatakan bahwa “masyarakat adalah sekelompok atau perkumpulan manusia dan komunitas yang menjadi wadah pengalaman manusia, keluarga, desa, kota, dan serta perkumpulan sukarela”. Mereka saling menunjukkan terbentuknya perkumpulan-perkumpulan atas tujuan-tujuan baik.

Menurut Soekanto (1993: 103) mengemukakan bahwa:

Masyarakat adalah wadah dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban dengan menerapkan sangsi-sangsi sebagai sarana pengendalian sosial, dan yang mempunyai wilayah tempat tinggal yang khusus.

Menurut Augeste dalam Abdulsyani (2007:31) menyatakan bahwa “masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri”.

Sedangkan menurut Maclver dan page dalam Soekanto (2009:22) menyebutkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Bahwa dapat disimpulkan dari pengertian para ahli bahwa masyarakat merupakan makhluk individu-individu yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu dengan adanya kontak sosial yang saling

mempengaruhi satu sama lain yang memiliki kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan bersama.

b. Ciri-ciri dan Syarat Masyarakat

Definisi masyarakat menimbulkan adanya syarat-syarat tertentu sehingga dapat disebut dengan masyarakat, yaitu dengan adanya pengalaman hidup bersama dan dalam jangka waktu yang lama dan dengan adanya kerja sama antar anggota kelompok, dan dengan adanya pikiran dan perasaan bersama menjadikan kesatuan dalam kelompok.

Menurut Soekanto (2012:32) mengatakan bahwa masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok yaitu:

- a. Manusia merupakan manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Abu Ahmadi dalam dalam Abdulsyani (2007:32) mengatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat tertentu seperti:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk kepentingan dan tujuan yang sama.

Maka dapat disimpulkan dari ciri-ciri dan syarat masyarakat bahwa, masyarakat bukan hanya sekumpulan manusia saja, akan tetapi

mereka yang yang berkumpul harus ditandai dengan adanya interaksi dan hubungan tertentu.

2.1.2 Tinjauan Tentang Tindak Pidana

a. Pengertian Tindak Pidana

Tindak pidana pada umumnya adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum dan setiap orang yang melakukan hal tersebut maka dapat di pertanggung jawabkan secara pidana atas perbuatannya yang dilarang dalam suatu undang-undang. Menurut Hamdan (2000: 35) mengemukakan bahwa “tindak pidana merupakan perbuatan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang oleh peraturan perundang-undangan dinyatakan sebagai perbuatan yang dilarang dan diancam dengan pidana”.

Menurut Prasetyo (2010: 50) menyatakan bahwa “tindak pidana adalah perbuatan yang oleh diaturan hukum dilarang dan diancam dengan pidan, dimana pengertian perbuatan yang bersifat aktif (melakukan sesuatu yang sebenarnya dilaranf oleh hukum) juga perbuatan yang bersifat pasif (tidak berbuat sesuatu yang sebenarnya diharuskan oleh hukum)”.

Menurut Prodjodikoro (2008: 1) mengemukakan bahwa “tindak pidana adalah pelanggaran norma-norma dalam tiga bidang hukum lain yaitu: hukum perdata, hukum ketatanegaraan, dan hukum tata usaha pemerintah, yang oleh pembentuk undang-undang ditanggapi dengan suatu hukum pidana”. Sedangkan menurut Indriyanto Seno Adji dalam

Huda (2006:270) menyatakan bahwa “tindak pidana adalah perbuatan seseorang yang diancam pidana, perbuatannya bersifat melawan hukum, terdapat suatu kesalahan dan bagi pelakunya dapat dipertanggung jawabkan atas perbuatannya”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tindak pidana adalah perbuatan yang melawan hukum dan diancam berdasarkan prosedur hukum yang berlaku.

b. Unsur-unsur Tindak Pidana

Menurut Prasetyo (2010: 50) menyatakan bahwa dalam tindak terdapat unsur-unsur tindak pidana, yaitu:

1. Unsur objektif
Unsur yang terdapat diluar dan pengertian yang lebih ada hubungannya dengan keadaan, yaitu dalam keadaan-keadaan dimana tindakan-tindakan si pelaku itu harus dilakukan. Terdiri atas:
 - a. Sifat melanggar hukum.
 - b. Kualitas dari si pelaku.
Misalnya keadaan sebagai pegawai negara didalam kejahatan jabatan menurut pasal 415 KUHP atau keadaan sebagai pengurus atau komisaris dari suatu perseroan terbatas didalam kejahatan menurut pasal 398 KUHP.
 - c. Kausalitas.
Yakni hubungan antara suatu tindakan sebagai penyebab dengan suatu kenyataan sebagai akibat.
2. Unsur subjektif
Unsur yang terdapat atau melekat pada diri si pelaku, atau yang dihubungkan dengan diri si pelaku dan termasuk didalamnya segala sesuatu yang terkandung didalam hatinya unsur ini terdiri dari:
 - a. Kesengajaan atau tidak sengajaan (*dolus* atau *culpa*).
 - b. Maksud pada suatu percobaan, seperti ditentukan dalam pasal 53 ayat (1) KUHP.

- c. Macam-macam maksud seperti terdapat dalam kejahatan-kejahatan pencurian, penipuan, pemerasan, dan sebagainya.
- d. Merencanakan terlebih dahulu, seperti tercantum dalam pasal 340 KUHP, yaitu pembunuhan yang direncanakan terlebih dahulu.
- e. Perasaan takut seperti terdapat didalam pasal 308 KUHP.

Berdasarkan unsur-unsur tindak pidana diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa unsur tindak pidana meliputi unsur objektif yaitu unsur-unsur yang ada hubungannya dengan keadaan-keadaan dan tindakan-tindakan dari si pelaku itu harus dilakukan sedangkan unsur subjektif yaitu unsur-unsur yang melekat pada diri si pelaku.

c. Jenis-jenis Tindak Pidana

Menurut Hamdan (2000: 36) didalam ilmu hukum pidana dikenal beberapa jenis tindak pidana, diantaranya adalah:

1. Tindak pidana formil
Tindak pidana formil adalah tindak pidana yang perumusannya dititik beratkan kepada perbuatan yang dilarang. Jadi tindak pidana tersebut telah selesai dengan dilakukannya perbuatan yang dilarang sebagai mana yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan hukum pidana Pasal 362 KUHP perbuatan yang dlarang tersebut adalah mengambil milik orang lain.
2. Tindak pidana materil
Tindak pidana materil adalah tindak pidana yang perumusannya dititik beratkan kepada akibat yang dilarang dalam undang-undang. Oleh sebab itu tindak pidana ini baru selesai apabila akibat yang dilarang dari suatu perbuatan itu telah terjadi. Misalnya Pasal 338 KUHP akibat yang dilarang tersebut adalah hilangnya nyawa orang lain.
3. Tindak pidna comisionis

Tindak pidana comisionis adalah tindak pidana yang berupa pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

4. Tindak pidana omisionis
Tindak pidana omisionis adalah tindak pidana yang berupa pelanggaran terhadap perintah yang telah ditetapkan oleh undang-undang.
5. Dolus dan culpa
Dolus adalah tindak pidana yang dilakukan dengan sengaja sedangkan culpa adalah tindak pidana yang dilakukan dengan kelalaian atau dengan kealpaan.
6. Tindak pidana aduan
Dalam hal ini tindak pidana yang dilakukan itu baru dapat dilakukan penuntutannya, apabila ada pengaduan.

d. **Faktor Penyebab Tindak Pidana**

Menurut Gumilang (1993:5) tindak kejahatan dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yang meliputi:

1. Faktor pembawaan
Seorang menjadi penjahat karena pembawaan atau bakat alamiah maupun karena kegemaran atau hobi. Kejahatan katena pembawaan ini timbul sejak anak itu dilahirkan seperti: keturunan atau anak-anak berasal dari keturunan atau orang tuanya adalah penjahat minimal akan diwariskan kepada anaknya. Selain itu pertumbuhan fisik dan meningkatnya usia ikut pula menentukan tingkat kejahatan.
2. Faktor lingkungan
Socrates mengatakan bahwa manusia masih melakukan kejahatan karena pengetahuan tentang kebajikan tindak nyata baginya. Dari kata-kata Socrates ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan dirumah maupun di sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang harmonis merupakan kewajiban bagi setiap orang, masyarakat maupun negara.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab tindak kejahatan di

pengaruhi oleh lingkungan sekitar dan dipengaruhi oleh bawaan keturunan dari orang tuanya.

e. **Bentuk-bentuk Tindakan Kriminalitas**

Kriminal pada hakikatnya bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku. Dibawah ini bentuk-bentuk kriminalitas menurut Romli dalam Apriyani (2015:18) seperti:

- a. Pencopetan
Pencopetan yaitu kegiatan negatif mencuri barang berupa uang dalam saku, dompet, tas, handphone, dan lainnya milik orang lain atau bukan haknya dengan cepat, tangkas dan tidak diketahui oleh korban maupun orang disekitarnya.
- b. Penodongan
Penodongan adalah perbuatan mencuri dengan mengerahkan pistol atau senjata tajam kearah korbannya.
- c. Penyanderaan
Penyanderaan adalah tindak penculikan dan meminta sejumlah uang tebusan. Jika tebusan dibayar maka sandra dibebaskan, akan tetapi apabila tidak maka sandra akan dibunuh.
- d. Perampokan
Perampokan adalah suatu tindak kriminal dimana sang pelaku perampokan mengambil kepemilikan seseorang atau sesuatu melalui tindakan kasar intimidasi.
- e. Pencurian kendaraan bermotor
Dalam hukum kriminal, pencuri adalah pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik. Tindak pidana pencurian diatur dalam KUHP Buku II bab XXII pasal 362 sampai dengan pasal 363. Untuk pasal 362 memberi pengertian tentang pencurian, pada pasal 363 mengatur tentang pencurian dengan pemberatan, pasal 364 mengatur tentang pencurian ringan, pasal 365 mengatur tentang pencurian dengan kekerasan, pasal 367 mengatur tentang pencurian dalam keluarga.
Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang beroda dua atau lebih yang ada didarat digunakan untuk mengangkut barang atau orang yang digerakan oleh otor dan dijalankan dengan bensin. Maka oleh sebab itu, pencurian kendaraan bermotor yaitu bentuk pencurian yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai sasaran pelaku.
- f. Pembunuhan

Pembunuhan secara terminologi berarti perkara membunuh, atau perbuatan membunuh. Sedangkan menurut KUHP pembunuhan adalah menghilangkan nyawa orang lain.

g. Penganiayaan

Penganiayaan yaitu perlakuan sewenang-wenang. Pengertian yang dimaksud adalah pengertian dalam arti luas yaitu termasuk yang menyangkut “perasaan” atau “batiniah”. Penganiayaan dalam ilmu hukum pidana adalah yang berkenaan dengan tubuh manusia.

Berdasarkan bentuk-bentuk kriminalitas tindak kejahatan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tindak kejahatan di negara indonesia sangatlah banyak ragamnya, maka dari itu tindak kejahatan yang saat ini marak terjadi sangatlah meresahkan warga atau masyarakat.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Lokal

Penelitian yang dilakukan oleh Sindu Purnomo (2015) yang berjudul “Upaya Kepolisian Terhadap Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum dengan pendekatan yuridis normatif . Penelitian ini meneliti bagaimana upaya kepolisian terhadap penanggulangan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan, sementara teknik analisis data yang digunakan dengan deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tindak kriminalitas pencurian sepeda motor yang terjadi di daerah lampung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini primer yang di peroleh dari polsek Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kriminalitas tindak kejahatan, bedanya penulis memfokuskan pada banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya penanggulangan pencurian sepeda motor.

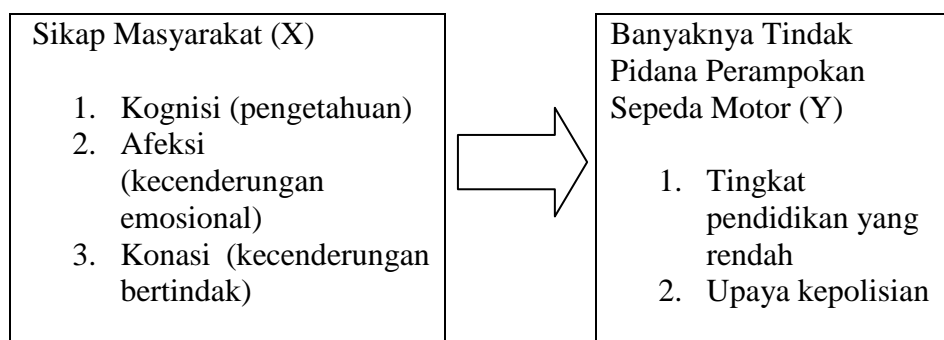
2. Nasional

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Eka Gozali (2015) yang berjudul “Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor Di Sleman”. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif, yaitu suatu pendekatan yang melihat bagai mana suatu hukum yang terdapat dalam undang-undang itu diterapkan dalam suatu masyarakat yaitu melalui wawancara observasi.

Teknik analisis data yang telah digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu segala sesuatu yang dinyatakan responden, baik secara tertulis maupun lisan srta perilaku nyata yang dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kriminalitas tindak kejahatan pencurian sepeda motor, bedanya penulis memfokuskan pada sikap masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas penanggulangan tindak pidana pencurian sepeda motor.

2.3 Kerangka Pikir

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku terhadap suatu objek yang dapat menimbulkan perasaan menyukai atau menolak suatu objek, sikap sangat menentukan cara hidup seseorang dalam bermasyarakat. Penulis berpendapat bahwa seseorang yang melakukan tindak pidana perampokan sepeda motor mempunyai suatu penyebab dasar mengapa seseorang melakukan tindakan kejahatan tersebut dan bagaimana akibat atau dampak yang dihasilkan dari tindak pidana perampokan sepeda motor. Hal ini menjadi tugas masyarakat, sekolah, orang tua, dan aparat keamanan untuk mencari solusi yang terbaik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Untuk jelasnya kerangka pikir diperlukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik kecil maupun besar, agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan mudah. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:2). Oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Selain itu, menurut pendapat seorang ahli Whitney dalam Arikunto (2010:29) yang mengemukakan bahwa:

“Metode diskriptif adalah pencairan fakta dengan interpenasi yang tepat. Penelitian diskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari situasi fenomena”.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksudkan dengan penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada masa sekarang melalui pengumpulan data dan menganalisa data yang diperoleh dari responden.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.2 Populasi

Menurut Muhammad Ali dalam Feni (2014:40) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa, atau berbagai gejala yang terjadi karena itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan atau menunjang keberhasilan dalam penelitian”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2009:117) berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung.

Tabel 3.1 Jumlah Kepala Keluarga di Dusun VII Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung.

No	Nama RT	Jumlah Keluarga
1.	RT 1	36KK
2.	RT 2	36 KK
3.	RT 3	36 KK
4.	RT 4	37 KK
Jumlah		145 KK

Suber: Kantor Kelurahan Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung Tahun 2016.

3.2.2 Sampel

Menurut sugiyono (2014:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi tersebut. Bila populasi besar, dari peneliti tidak mungkin mem-elajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa “untuk ancer-ancer, jika subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehinga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka sampel diambil sebanyak 20% dari jumlah masyarakat desa Pematang Tahalo kecamatan Jabung yang akan diambil dari dusun VII sebanyak 20%. Maka oleh sebab itu sampel dalam penelitian ini adalah $20\% \times 145 = 28$ responden. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Jumlah Kepala Keluarga di Dusun VII Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung

No.	Nama Dusun	Jumlah Keluarga	Sampel
1.	RT 1	20% x 36	7 KK
2.	RT 2	20% x 36	7 KK
3.	RT 3	20% x 36	7 KK
4.	RT 4	20% x 37	7 KK
Jumlah		145 KK	28KK

Sumber: Data Primer Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi (Y) yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat

b. Variabel Terkait

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

a. Sikap

Sikap adalah suatu kebiasaan atau tingkah laku sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki ikatan kekeluargaan yang erat yang memiliki kecenderungan penilaian untuk dapat mengekspresikan sesuatu hal atau perasaan melalui perbuatan baik yang sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa dalam diri seseorang.

b. Perampokan Sepeda Motor

Perampokan sepeda motor merupakan suatu tindak kriminal dimana sang pelaku perampokan sepeda motor mengambil

kepemilikan seseorang atau sesuatu melalui tindakan kasar intimidasi, perampokan juga sering disebut juga pencurian besar karena karena hampir sama dengan mencuri, hanya saja jika dalam pencurian seseorang mengambil dengan diam-diam dan didalam perampokan mengambil dengan terang-terangan dan disertai ancaman bahkan kekerasan sehingga banyak korban perampokan sepeda motor meninggal.

3.4.2 Definisi Operasional

a. Sikap Masyarakat

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor di desa Pematang Tahalo kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur. Untuk dapat memberikan gambaran tentang lebih jelasnya mengenai jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel di atas dapat diartikan lebih lanjut tentang penjelasannya.

Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kognisi (pengetahuan)
2. Afektif (kecenderungan emosional)
3. Konatif (kecenderungan bertindak)

b. Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor

Indikator penelitian dalam cangkupan Banyaknya Tindak Pidana Perampokan Sepeda Motor adalah:

1. Tingkat pendidikan yang rendah
2. Upaya kepolisian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pokok (Angket)

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner). Menurut Arikunto (2010:101) “angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang/responden, dan cara menjawab juga dilakukan dengan cara tertulis”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:142) menyatakan bahwa “teknik angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar”.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti memilih teknik angket untuk mendapatkan data pokok pada penelitian ini, maka diperlukan teknik angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan maksud mengumpulkan data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang dimana telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa memberikan jawaban yang lain. Masing-masing skor atau bobot yang mana setiap jawaban diberikan nilai yang bervariasi yaitu:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3.
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2.
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1.

3.5.2 Teknik Penunjang

a. Wawancara

teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dan lengkap yang akan dijadikan bahan pendukung metode kuisioner. Oleh karena itu teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data apa bila peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap objek penelitian dan keadaan tempat peneliti secara keadaan umum tempat peneliti. Dalam pelaksanaan ini peneliti mengunjungi desa Pematang Tahalo kecamatan Jabung.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan tekni ini untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen-dokumen dari kantor Kepala Desa Pematang Tahalo Kecamatan Jabung. Oleh karena itu teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:167) menjelaskan bahwa “validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”. sedangkan menurut Sugiyono (2024:121) menjelaskan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu alat dikatakan valid apabila mampu secara cermat dan teliti menunjukkan besar kecilnya suatu gejala yang diukur.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *logica validity* dengan cara mengkonsultasikan kepada para dosen pembimbing (*jugement*). Dalam hal ini alat ukur yang digunakan adalah angket yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket penulis mengadakan uji coba angket dengan melihat indikator-indikator yang sesuai dengan item-item angket.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut arikunto (1998:170) uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Penelitian yang menggunakan angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba, yang dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket untuk diuji cobakan kepada 10 orang diluar responden.
- b. Hasil ujicoba dikelompokkan dalam item ganjil dan genap.
- c. Hasil item ganjil genap dkorelasikan dengan rumus *Product*

Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Hubungan variabel X dan Y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

- d. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman*
Brown, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil genap

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = reliabilitas kecil

0,20 – 0,40 = reliabilitas rendah

0,40 – 0,70 = reliabilitas sedang

0,70 – 0,90 = reliabilitas tinggi

0,90 – 1,00 = reliabilitas sangat tinggi

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhana data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari analisis tabel dan presentase, yang selanjutnya diuraikan dalam beberapa keterangan atau kalimat.

Untuk mengelola data dan menganalisis data, akan digunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Keterangan

Kemudian untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan juga rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah alternatif seluruh item

N = Jumlah perkalian antar item dan responden

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat di Desa Pematang Tahalo terhadap banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor sudah cukup baik, artinya masyarakat di Desa Pematang Tahalo sangat geram dengan perampokan sepeda motor sehingga masyarakat tidak mendukung perbuatan kejahatan perampokan sepeda motor tersebut dan pengetahuan masyarakat tentang latar belakang terjadinya tindak pidana perampokan sepeda motor juga sudah cukup baik. Akibatnya masyarakat menginginkan kesejahteraan masyarakat juga merasa dirugikan akibat banyaknya tindak pidana perampokan sepeda motor.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar lebih mempertimbangkan kesejahteraan dan keamanan didalam masyarakat, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan, khususnya masyarakat. Pemerintah juga harus siap

menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah, agar masyarakat Indonesia tidak lagi melakukan kejahatan.

2. Kepada pihak kepolisian agar lebih memperketat keamanan baik luar maupun didalam masyarakat.
3. Kepada masyarakat seharusnya juga termotivasi untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, dengan begitu tidak ada lagi masyarakat Indonesia tidak lagi melakukan tindakan kejahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta. Bum Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyani, Wenny. 2015. *Modus Operandi Tindak Kriminalitas Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) Roda Dua di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah* [Sekripsi]. Bandar Lampung Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.
- Gozali, Chandra Eka. 2015. *Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor di Sleman* [Sekripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gumilang, A. 1993. *Kriminalitas Pengetahuan Tentang Teknik Dan Taktik Penyelidikan*. Bandung: Angkasa.
- Hamdan. 2000. *Tindak Pidana Pencemaran Lingkungan Hidup*. Medan: Maju Mundur.
- Huda, Chairul. 2006. *Tinjauan Kritis Terhadap Teori Pemisahan Tindak Pidana dan Pertanggungjawaban Pidana*. Jakarta: Pranada Media.
- Plumer, Ken. 2011. *Sosiologi The Basics*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Teguh. 2010. *Hukum Pidana*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prodjodikoro, Wirjono. 2008. *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Purnomo,Sindu. 2015. *Upaya kepolisian terhadap penanggulangan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor* [Sekripsi]. Bandar Lampung Universitas Lampung: Tidak diterbitkan.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: rajawali Pers.

- Sarwono, Sarlito W. Dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2009. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bndung: Alfabeta.